

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Kinerja Keuangan

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan perbankan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.

Bagi para analisis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Pada tahap pertama seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung ke suatu perusahaan. Oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi penulis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, bagi hasil perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana perusahaan dalam periode tertentu¹⁶.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu bank adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.

¹⁶Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. . (Jakarta; rajawali Pres, 2013) Hal.,105

- b. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
- e. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
- f. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
- g. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan¹⁷.

B. Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total asset dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat

¹⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)hlm. 242.

penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali¹⁸.

Pengertian Rasio keuangan menurut James C Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam laporan keuangan. Kemudian angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode¹⁹.

Rasio keuangan ini menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkan dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

a. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding telah analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

¹⁸Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*.hal.,297

¹⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta; Rajawali Pers; 2016) hal., 104

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dan informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah indistri lain
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisis model-model pengambilan keputusan dan model prediksi
- 5) Menstandarisasi *size* perusahaan
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time size*
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang

b. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainnya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :

- a. Bahan perhitungan rasio atau laporan itu banyak mengandung taksiran dan *judgment* yang dapat dinilai bisa atau *subyektif*
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan *cost* bukan harga pasar
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio
 - 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron
 - 5) Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karena itu jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan²⁰.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara *periodic*. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah dan masyarakat sebagai nasabah

²⁰Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*.hal.,299

bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Ukuran yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio. Rasio merupakan alat yang sangat berguna. Dengan menggunakan rasio untuk melakukan analisis, manajer keuangan dapat memperkirakan reaksi para kreditor dan investor dan pandangan ke dalam tentang bagaimana dana dapat diperoleh. Hasil rasio keuangan sangat berguna bagi pengembangan atas kebijaksanaan perusahaan itu sendiri maupun pertimbangan pihak luar perusahaan, misalnya bank dalam memberikan fasilitas kredit dan investor dalam merencanakan modalnya.

Kinerja keuangan yang ada di perbankan yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan tersebut antara lain :

a. Rasio Permodalan (*Capital Adequacy Ratio*) CAR

Pengertian modal bank terbesar ketentuan Bank Indonesia dibedakan antara bank yang didirikan dan berkantor pusat di Indonesia dan Kantor cabang Bank asing yang beroperasi di Indonesia. Modal bank yang didirikan berkantor pusat Indonesia terdiri atas modal inti atau *primary capital* dan modal pelengkap atau *secondary capital*.

Komponen modal inti pada prinsipnya terdiri atas modal disetorkan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah

pajak, dengan perincian sebagai berikut; Modal disetor, Aigo saham, Cadangan umum, Cadangan Tujuan, Laba ditahan, Laba tahun lalu, dan Laba tahun berjalan. Sedangkan modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman sifatnya dapat dipersamakan dengan modal. Secara rinci modal pelengkap dapat berupa : cadangan revaluasi aktiva, cadangan penghapus aktiva, modal kuasi, pinjaman subordinasi²¹.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah ATMR yang dikelola bank tersebut. Hal ini disebabkan penilaian terhadap factor permodalan didasarkan pada rasio modal terhadap ATMR. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula keuntungan, sesuai dengan peraturan BI No. 6/10/PBI/2010 tentang system Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. CAR dikatakan sehat apabila $CAR \geq 8\%$ dan apabila $< 8\%$ maka digolongkan tidak sehat.

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

b. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas (*Return On Asset*) ROA

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan

²¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, 33

profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Return On Asset (ROA) yaitu rasio menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan bank untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Adapula rumus dari ROA²² :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pun pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

²² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012) hal.,71

c. Rasio Efisiensi atau (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)
BOPO

Rasio yang disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya²³.

Menurut ketentuan BI yang menyatakan bahwa standart terbaik BOPO adalah 92%. BOPO dihitung rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Adapun fungsi dari Biaya Operasional berbanding Pendapatan Operasional (BOPO) :

- 1) Sebagai *controlling* untuk mengetahui perbandingan antara biaya operasional yang sudah dikeluarkan dengan pendapatan yang didapat oleh suatu perusahaan.
- 2) BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

²³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan bank*, hlm. 72

dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

- 3) BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

C. Krisis Keuangan Global 2008

1. Krisis Keuangan

Krisis keuangan adalah kekacauan besar di pasar keuangan yang ditandai oleh penurunan harga aset dan kegagalan perusahaan. Berbagai kajian yang menelaah krisis keuangan Asia dari berbagai sudut pandang telah banyak dilakukan. Namun, dalam hal kedalaman dan jangka waktunya, Indonesia merupakan kasus yang sangat unik. Seperti dikatakan oleh Furman dan Stiglitz (1998), bahwa di antara 34 negara bermasalah yang dijadikan sampel penelitian, Indonesia adalah negara yang paling tidak diperkirakan akan terkena dampak krisis dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Ketika Thailand mulai menunjukkan gejala krisis pada tahun 1997, fundamental ekonomi Indonesia dipercaya cukup kuat untuk menahan kejutan eksternal akibat kejatuhan ekonomi Thailand.

Beberapa indikator ekonomi makro Indonesia sesaat sebelum krisis menunjukkan kemajuan yang cukup berarti. Dalam kurun waktu tiga puluh tahun sejak tahun 1965 sampai dengan tahun 1995, PDB per kapita secara riil mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 6,6 persen per tahun, laju inflasi mampu ditekan hingga pada level satu digit, serta penurunan tingkat kemiskinan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 disebabkan oleh dua penyebab utama, yaitu krisis perbankan dan hutang swasta yang melambung tinggi. Terdapat berbagai kelemahan dalam sistem perbankan Indonesia. Ketika liberalisasi sistem perbankan diberlakukan sejak pertengahan tahun 1980an, mekanisme pengendalian dan pengawasan dari pemerintah tidak efektif dan tidak mampu mengikuti cepatnya pertumbuhan sektor perbankan. Tidak ada hukuman bagi bank-bank yang melanggar aturan dan banyak sekali bank yang sesungguhnya tidak cukup modal (*undercapitalized*) dibiarkan beroperasi. Tentu saja hal ini memberikan dampak buruk, perbankan yang seharusnya menjadi lembaga perantara keuangan guna memastikan sistem keuangan dan perekonomian berjalan secara efektif dan efisien justru menjadi korban langsung krisis akibat neracanya yang tidak sehat. Di sisi lain, stok hutang luar negeri swasta yang sangat besar dan umumnya berjangka pendek juga menciptakan kondisi ketidakstabilan. Pemerintah selalu berhati-hati dalam

mengelola hutang pemerintah atau hutang publik lainnya, namun tidak melakukan pengawasan untuk hutang yang dibuat oleh sektor swasta.

2. Krisis Keuangan global 2008

Menjelang akhir triwulan III tahun 2008, perekonomian dunia dihadapkan pada satu babak baru yaitu runtuhnya stabilitas ekonomi global, seiring dengan meluasnya krisis keuangan ke berbagai negara. Krisis keuangan global dimulai sejak pengumuman yang dikeluarkan oleh BNP Paribas, salah satu bank terbesar Perancis pada tanggal 9 Agustus 2007 yang menyatakan ketidak sanggupannya untuk mencairkan sekuritas yang terkait dengan *subprime mortgage* dari AS dan pada akhirnya sekuritas ini dibekukan. Pembekuan ini lantas mulai memicu gejolak di pasar keuangan AS dan Eropa hingga akhirnya merambat ke seluruh dunia termasuk Indonesia²⁴.

Di tengah terjadinya penurunan yang sangat tajam di perekonomian global, perekonomian Indonesia masih mampu menunjukkan kinerja yang baik dengan mencatat angka pertumbuhan sebesar 6,01 persen tahun 2008, meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun 2007 yang tumbuh sebesar 6,35 persen. Imbas krisis mulai terasa menjelang akhir tahun 2008 dan berlanjut hingga tahun 2009 dengan pertumbuhan sebesar 4,58 persen. Penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut bukan sesuatu yang buruk

²⁴Bank Indonesia, 2009, Outlook Ekonomi Indonesia 2009-2014 : Krisis Finansial Global dan Dampaknya terhadap Perekonomian Indonesia, Januari 2009. Di akses tanggal 17.05.2017

apabila dibandingkan dengan negara-negara lain yang pertumbuhannya negatif.

Imbas dari krisis keuangan global di Indonesia pada mulanya amat terasa di pasar modal sebagaimana ditunjukkan oleh kemerosotan tajam IHSG. Kemerosotan IHSG ini diikuti dengan pelemahan nilai rupiah yang sudah menembus angka Rp 12.462 per USD pada akhir Nopember 2008. Pasar obligasi, baik pemerintah maupun korporasi juga tertekan sehingga menimbulkan kerugian besar pada perbankan dan institusi pemegang obligasi lainnya karena penghitungan yang disesuaikan nilai pasar saat itu (*mark-to-market*). Selanjutnya perbankan dihadapkan juga pada persoalan ketatnya likuiditas yang mendorong peningkatan suku bunga deposito yang tinggi. Hal ini menyebabkan penurunan investasi hingga minus 8,59 persen tahun 2009. Selain itu, tekanan likuiditas global juga menyebabkan arus modal keluar (*capital outflow*) besar-besaran diikuti dengan penurunan kinerja pasar keuangan Indonesia. Sedangkan dampak krisis keuangan global pada sektor riil terlihat dari penurunan ekspor hingga mencapai minus 12 persen yang pada akhirnya juga berdampak terhadap penurunan pendapatan dan konsumsi rumah tangga dan swasta serta total output.

Dalam menanggapi imbas dari krisis ini, BI melakukan intervensi cukup besar untuk menjaga stabilitas nilai rupiah. Seiring dengan memburuknya kondisi perekonomian global dan kejatuhan

harga komoditas dunia yang berpotensi menurunkan tekanan inflasi ke depan dan memicu pelemahan pertumbuhan ekonomi domestik, BI mengambil kebijakan guna meredam imbas negatif tersebut dengan menurunkan BI rate hingga level 9,25 persen pada bulan Desember. Penurunan BI rate diharapkan akan direspon dengan penurunan suku bunga kredit oleh sektor perbankan, sehingga dapat mengurangi kendala penyaluran kredit dan menumbuhkan kembali gairah sektor usaha di tengah lesunya perekonomian global. Selain itu, pemerintah juga berusaha meyakinkan pasar keuangan dan pelaku ekonomi umumnya bahwa perekonomian Indonesia tidak terkait langsung dengan krisis di AS meskipun sempat terkena imbasnya, dengan harapan kekacauan yang ditimbulkan akibat krisis tidak berlanjut.

3. Dampak Krisis Keuangan Global

Dampak dari krisis ini pada umumnya adalah meningkatnya inflasi, turunnya nilai tukar pertumbuhan ekonomi, runtuhnya indeks bursa dan sejumlah bank/institusi keuangan mengalami kesulitan keuangan atau bangkrut. Dampak langsung dari krisis keuangan global ini bagi Indonesia adalah kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat.

Krisis keuangan juga telah mengurangi pasokan likuiditas sector keuangan karena bangkrut beberapa institusi keuangan global khususnya bank bank investasi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan di Indonesia. Keadaan ini akan menyebabkan naiknya suku

bunga dan turunya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global. Sesungguhnya turunnya nilai tukar rupiah ini bisa meningkatkan nilai ekspor, namun krisis keuangan menyebabkan turunnya permintaan komoditas dari luar negeri. Turunnya ekspor mengurangi pendapatan Negara sehingga jika tidak dibimbangi dengan turunya pengeluaran dollar melalui penurunan tingkat impor dan akan menyebabkan defisit perdagangan. Defisit perdagangan mempersulit modal masuk seiring dengan keringnya likuiditas pasar keuangan global. Selain itu, kenaikan impor disaat ekspor akan menekan kenaikan cadangan devisa dan berarti akan memunculkan ekspektasi gejolak depresi rupiah²⁵.

D. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syari'ah

Perbankan syariah dalam peristilahan internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Peristilahan dengan menggunakan kata *Islamic* tidak dapat dilepaskan dari asal-usul sistem perbankan syariah itu sendiri. Bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan agar

²⁵ Heri Sudarsono, Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Syariah di Indonesia ; Perbandingan antara bank Konvensional dan bank syariah. La-Riba-Vol3-n0.1-2009-02

tersedia jasa transaksi keuangan yang dilaksanakan sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah Islam²⁶.

Perbankan syariah terdiri dari dua kata, yaitu perbankan dan syariah. Kata perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam²⁷.

Menurut Undang Undang No. 21 Tahun 2008 Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan dalam pasal 1 ayat 7 UU No.21/2008 dijelaskan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Selanjutnya dalam UU yang sama dijelaskan dalam pasal 1 ayat 12 bahwa yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

²⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: (UPP) AMP YKPN, 2005), hal.

²⁷ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hal. 1

Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya senantiasa bergerak cepat guna menghadapi tantangan-tantangan yang semakin luas dalam perkembangan perekonomian nasional maupun internasional.

Prinsip utama yang dianut oleh bank Islam adalah: (1) larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi; (2) menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada memperoleh keuntungan yang sah menurut syariah; dan (3) menumbuhkembangkan zakat²⁸. Tujuan utama perbankan dan keuangan Islam adalah: (1) penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaharuan semua aktivitas bank agar sesuai dengan prinsip-prinsip Islam; (2) pencapaian distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar; (3) promosi pembangunan ekonomi²⁹.

2. Tujuan Bank Syari'ah

Bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Suatu hal yang sangat menggembirakan bahwa belakangan ini para ekonom Muslim telah mencurahkan perhatian besar, guna menemukan cara untuk menggantikan sistem bunga dalam

²⁸ Widyaningsih, dkk, Bank dan Asuransi Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), hal, 47

²⁹ Latifa, Mervvyin, Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik, Prospek, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hal, 135.

transaksi perbankan dan membangun model teori ekonomi yang bebas dan pengujiannya terhadap pertumbuhan ekonomi, alokasi dan distribusi pendapatan. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga yang biasa disebut dengan bank syariah didirikan. Dalam sistem bunga, bank tidak akan tertarik dalam kemitraan usaha kecuali bila ada jaminan kepastian pengembalian modal dan pendapatan bunga.

3. Tugas dan Fungsi Bank Syari'ah

Berbicara mengenai tugas bank, maka ada 3 tugas bank yaitu :

a. Tugas Bank Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

Tugas bank menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter guna mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang. Arah kebijakan tersebut didasarkan pada sasaran laju inflasi yang ingin dicapai dan juga memperhatikan berbagai sasaran ekonomi makro lainnya, baik itu dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang. Implementasi kebijakan moneter dilakukan dengan menetapkan suku bunga. Dalam hal ini Perkembangan indikator tersebut dikendalikan melalui piranti moneter tidak langsung yaitu menggunakan operasi pasar terbuka, penetapan cadangan wajib minimum bagi perbankan dan penentuan tingkat diskonto.

b. Tugas Bank Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran

Tugas bank mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, Bank merupakan satu-satunya lembaga yang berwenang untuk mengeluarkan dan mengedarkan uang serta mencabut, menarik dan juga memusnahkan uang dari peredarannya. Namun dalam rangka mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran, bank berwenang melaksanakan, memberi persetujuan maupun perizinan atas penyelenggaraan jasa sistem pembayaran, hal ini meliputi sistem transfer dana baik yang bersifat real time, sistem kliring maupun juga sistem pembayaran lainnya misalnya sistem pembayaran berbasis kartu.

Dalam mewujudkan sistem pembayaran yang efisien, cepat, aman dan handal, Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu Blue Print Sistem Pembayaran Nasional. Pengembangan ini direalisasikan dalam bentuk kebijakan dan ketentuan yang kemudian diarahkan pada pengurangan risiko pembayaran antar bank dan peningkatan efisiensi dalam pelayanan jasa sistem pembayaran. Dengan penerapan sistem pembayaran yang lancar dan aman merupakan salah satu prasyarat dari keberhasilan pencapaian tujuan kebijakan moneter bank.

c. Tugas Mengatur dan Mengawasi Bank

Tugas bank mengatur dan mengawasi merupakan salah satu tugas yang penting untuk menciptakan system perbankan

yang pada akhirnya dapat mendorong efektivitas dari kebijakan moneter.

Perbankan selain menjalankan fungsi intermediasinya, juga berfungsi sebagai media transmisi dari kebijakan moneter serta pelayan jasa sistem pembayaran.

Berbicara mengenai fungsi bank, maka fungsi bank yaitu : fungsi bank sebagai *agent of trust*, fungsi bank sebagai *agent of development* dan fungsi bank sebagai *agent of services*

1) Fungsi Bank Sebagai *Agent Of Trust*

Fungsi bank sebagai *agent of trust* adalah suatu lembaga yang berlandaskan pada kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan ialah kepercayaan, baik sebagai penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam hal ini Masyarakat akan mau menyimpan dana dananya di bank jika dilandasi dengan kepercayaan. Dalam fungsi bank ini akan di bangun kepercayaan baik dari pihak penyimpan dana (nasabah) maupun dari pihak bank dan kepercayaan ini juga akan terus berlanjut kepada pihak debitor. Kepercayaan ini sangatlah penting dibangun karena dalam keadaan ini semua pihak ingin merasa diuntungkan, baik dari segi penyimpanan dana, penampung dana maupun penerima penyaluran dana ini.

2) Fungsi Bank Sebagai Agent Of Development

Fungsi bank sebagai *agent of development* ialah suatu lembaga yang memobilisasi dana guna pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangatlah diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Dalam hal ini bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan untuk investasi, distribusi, serta kegiatan konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan investasi, distribusi dan konsumsi tidak terlepas dari adanya penggunaan uang.

3) Fungsi Bank Sebagai Agent Of Services

Fungsi bank sebagai *agent of service* merupakan lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam hal ini bank memberikan jasa pelayanan perbankan kepada masyarakat agar masyarakat merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dananya tersebut. Jasa yang ditawarkan bank ini sangat erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum³⁰.

4. Jenis-jenis Bank

Berbicara mengenai jenis jenis bank, maka dilihat dari fungsinya jenis jenis bank ada 3 yaitu :

³⁰<http://www.pengertianpakar.com/2014/09/pengertian-bank-menurut-parapakar.html>, diakses pada tanggal 01. mei. 2017

- a. Bank Sentral, yaitu jenis bank yang bertugas menerbitkan uang kertas dan uang logam untuk dijadikan sebagai alat pembayaran yang sah di dalam suatu negara dan mempertahankan konversi uang yang dimaksud terhadap emas atau perak maupun keduanya.
 - b. Bank Umum, yaitu jenis bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, akan tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.
 - c. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu jenis bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau yang didasarkan pada prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa di dalam lalu lintas pembayaran.
 - d. Bank Syariah, yaitu jenis bank yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau sesuai dengan kaidah ajaran islam mengenai hukum riba
5. Falsafah Operasional Bank Syariah

Setiap lembaga keuangan syariah mempunyai falsafah mencari keridhoan Allah untuk memperoleh kebajikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama, harus dihindari, maka setiap transaksi kelembagaan syariah harus dilandasi atas dasar sistem bagi

hasil dan perdagangan atau transaksinya didasari oleh adanya pertukaran antara uang dan barang. Akibatnya pada kegiatan muamalah berlaku prinsip ada barang/jasa uang dengan barang, sehingga akan mendorong produksi barang/jasa, mendorong kelancaran arus barang/jasa, dapat dihindari adanya penyalahgunaan kredit, spekulasi, dan inflasi.

6. Analisis Laporan keuangan Bank Syariah

Gambaran kinerja suatu bank pada umumnya biasanya tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan (pengguna laporan keuangan) dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional, seperti; a) *Shahibul maal* / pemilik dana; b) Pihak-pihak yang memanfaatkan dan menerima penyaluran dana; c) Pembayar zakat, infaq, dan shadaqah; d) Pemegang saham; e) Otoritas pengawasan; f) Bank Indonesia; g) Pemerintah; h) Lembaga penjamin simpanan; i) Masyarakat.

Manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, meliputi a) Untuk pengambilan keputusan investasi dan pembiayaan; b) Untuk menilai prospek arus kas baik penerimaan maupun pengeluaran kas di masa datang; c) Mengenai sumber daya ekonomis bank (*economic resources*), kewajiban bank untuk mengalihkan sumber daya tersebut kepada entitas lain atau pemilim saham, serta kemungkinan terjadinya transaksi dan peristiwa yang dapat

mempengaruhi perubahan sumber daya tersebut; d) Mengenai kepatuhan bank terhadap prinsip syariah, termasuk pendapatan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dan bagaimana pendapatan tersebut diperoleh serta penggunaannya; e) Untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggungjawab bank terhadap amanah dalam mengamankan dana, menginvestasikannya pada tingkat keuntungan yang layak dan informasi mengenai tingkat keuntungan investasi terikat, f) Mengenai pemenuhan fungsi sosial bank, termasuk pengelolaan dan penyaluran zakat.

Selain memiliki kelebihan, laporan keuangan mempunyai kelemahan. Menurut PAI (Prinsip Akuntansi Indonesia) sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut ; a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Karenanya, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi; b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu; c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan; d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material³¹.

Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal itu tidak

³¹ Fahmi Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. (Bandung: Alfabeta; 2013) hal.,10

menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan; e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian, bila terdapat beberapa kemungkinan kesimpulan yang tidak pasti mengenai penilaian suatu pos, lazimnya dipilih alternatif yang menghasilkan laba bersih atau nilai aktiva yang paling kecil; f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi daripada bentuk hukumnya; g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan; h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan; i) Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk kelengkapan data dalam skripsi ini diperlukan sumber dari penelitian terdahulu seperti yang pertama penelitian yang dilakukan Dyah yang bertujuan menganalisis Kinerja Perbankan. Penelitian ini merupakan studi kasus Komparasi Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode yang digunakan Independent t-test. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan Rasio LDR, CAR, NPL, ROA dan ROE. Hasil menunjukkan

dengan CAR dan NPL tidak berbeda secara signifikan antara bank syariah dengan konvensional. Dilihat dari efisiensi BOPO menunjukkan bank konvensional lebih baik daripada bank syariah, begitu pula dengan ROA dan ROE. Untuk LDR bank syariah lebih baik di banding bank konvensional³²

Penelitian yang dilakukan oleh Suci yang bertujuan menganalisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode CAMEL Pada Sebelum Selama Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008. Periode yang digunakan pada tahun 2007-2009. Jenis penelitian Komparatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara perhitungan KPMM, KAP, NOM, STM dengan menggunakan metode CAMEL. bahwa kinerja keuangan dengan metode CAMEL pada BSM, BMI dan BSMI pada periode 2007-2009 tidak diperoleh temuan bahwan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangannya. Serta mempunyai rata-rata tingkat kesehatan dalam kategori peringkat komposit kedua³³.

Penelitian yang dilakukan Nurhayani, Zulfadil, Edyanus yang bertujuan menganalisis Kinerja Perusahaan. Penelitian ini merupakan studi

³² Dyah Rosna Yustani Toin, Analisis Kinerja Keuangan (Studi Komparsi antara Perbankan Syariah dan Konvensional), *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.18 No.2 Juli 2014. Hal.,202-209

³³ Suci kurniawati, *Analisis* Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Menggunakan Metode Camels Pada Sebelum, Selama Dan Sesudah Krisis Global Tahun 2008, Kebumen, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.12 No.2, Halaman; 130-160, juli 2012

kasus Perbandingan Dua Periode Krisis Di Indonesia. Sumber data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian komparatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode yang digunakan uji t dua sampel. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan Rasio CAR, NIM, NPM, ROA, LDR dan BOPO. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan CAR, NIM, NPM, ROA, BOPO dan Return Saham perusahaan perbankan sebelum krisis 1997 dan sebelum krisis 2008. Sedangkan dari pengujian tidak ada perbedaan sesudah krisis 1997 dan sesudah krisis 2008 untuk variabel LDR³⁴.

Penelitian yang dilakukan Christine yang bertujuan menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global. Periode yang digunakan tahun 2005-2011. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif di bantu dengan uji statistic paired sample test. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan kinerja keuangan Risk Profile, REC (*Capital* dan *Earning*). Rasio yang digunakan CAR, ROA dan LDR. Hasil menunjukkan bahwa kinerja bank nasional, bank campuran dan bank asing sama-sama tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana pada bank nasional perbedaan signifikan hanya pada variabel CAR. Pada bank campuran perbedaan signifikan hanya pada variabel

³⁴ NurhayaniLubis, Zulfadil, Edyanus Herman Halim, Kinerja Perusahaan Perbankan (Studi Perbandingan Dua Periode Krisis Di Indonesia), Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol.VI. No.2 Mei 2014

ROA dan CAR. Sedangkan pada bank asing perbedaan signifikan hanya pada variabel LDR³⁵.

Penelitian yang dilakukan Dian, Afiati yang bertujuan menganalisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan kasus BNI Syariah dan BRI Syariah. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan kinerja keuangan CAR, NPF, FDR, BOPO ROA dan ROE. Kinerja keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah mendapatkan profit yang besar di bandiingan perbankan syariah yang lain. Dari pengolahan data tersebut adanya beberapa perbedaan besarnya rasio-rasio BNI Syariah dan BRI Syariah. Dengan demikian BNI Syariah memiliki kinerja lebih baik dari pada BRI Syariah³⁶.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur yang bertujuan menganalisis Perbedaan Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri tbk dan PT Bank Syariah Mandiri tbk periode 2010-2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Dengan menggunakan rasio keuangan CAR, NPL, NIM, ROE, dan BOPO. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata NIM dan ROE BSM lebih baik kinerjanya dibandingkan Bank Mandiri, sedangkan untuk

³⁵Christine Cesilia, Hery Gunawan; Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Nasional Bank Campuran Dan Bank Asing Sebelum Dan Sesudah Krisis Keuangan Global. Jakarta. Universitas Bina Nusantara.

³⁶ Dian Asri Fitriah, Afiati Kurniasih, Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah (Studi: BNI Syariah Dan BRI Syariah), *Jurnal Nisbah* Vol.1.2 No, 2 Tahun 2016.,Hal256

hasil rata-rata CAR, NPL dan BOPO Bank Mandiri menunjukkan lebih baik kinerjanya dari pada BSM. Dilihat hasil pengujian hipotesis dengan uji beda menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada rasio CAR, NPL, ROE dan BOPO. Sedangkan NIM tidak terdapat perbedaan yang signifikan³⁷.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu : (1) Penelitian terdahulu meneliti menggunakan data sekunder dan menggunakan rasio LDR, CAR, NPL, ROA dan ROE. Obyek yang digunakan bank syariah dan konvensional. Sedangkan penelitian ini menggunakan kinerja keuangan CAR, ROA dan BOPO, metode yang digunakan T-test dua sampel bebas berpasangan dan menyangkut kasus dalam PT. Bank Syariah Mandiri; (2) penelitian terdahulu meneliti analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah menggunakan metode CAMEL, sedangkan penelitian ini menggunakan metode t-test dua sampel bebas berpasangan sebelum dan sesudah serta menggunakan kasus; (3) penelitian terdahulu menggunakan 5 metode kinerja keuangan CAR, NIM, NPM, ROA, dan BOPO. Studi kasus yang digunakan sebelum dan sesudah krisis 1997 dan sebelum krisis 2008. Data yang digunakan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan 3 kinerja keuangan CAR, ROA dan BOPO. Studi kasus yang digunakan sebelum dan sesudah Krisis keuangan global 2008 pada PT. Bank Syariah Mandiri. Uji yang digunakan t-test dua sampel berpasangan ; (4) penelitian terdahulu membahas kinerja keuangan

³⁷ Nur Azizah, Perbedaan Rasio Keuangan PT. Bank Mandiri Tbk dan PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2010-2014, *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 03, No.01, Oktober 2016

CAR, ROA dan LDR dengan menggunakan 3 bank serta studi kasus Sebelum dan Sesudah Krisis Keuangan Global, sedangkan peneliti menggunakan kinerja keuangan CAR, ROA dan BOPO studi kasus yang di ambil sebelum dan sesudah Krisis keuangan global 2008 pada PT. Bank Syariah Mandiri ; (5) penelitian terdahulu membahas kinerja keuangan bank umum syariah dengan mengambil kasus dari BNI syariah dan BRI Syariah. Periode yang digunakan pada tahun 2011-2015. Analisis yang dipakai deskriptif kuantitatif, dan menggunakan metode T-test dan regresi. Kinerja yang digunakan penelitian terdahulu menggunakan 6 rasio yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, ROA dan ROE. Sedangkan peneliti ini menggunakan Kinerja keuangan yang digunakan 3 rasio CAR, ROA dan BOPO. Dengan menggunakan studi kasus sebelum dan sesudah Krisis keuangan global 2008 pada PT. Bank Syariah Mandiri. Periode yang di ambil tahun 2004-2012; (6) penelitian terdahulu membahas kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan 5 rasio CAR, NPL, NIM, ROE dan BOPO. Metode yang digunakan Independent sample t-test. Periode yang digunakan pada tahun 2010-2014. Sedangkan peneliti menggunakan 3 rasio keuangan CAR, ROA dan BOPO. Metode yang di gunakan T-test sample bebas berpasangan dengan mengambil kasus sebelum dan sesudah Krisis keuangan global 2008 pada PT. Bank Syariah Mandiri. Periode yang digunakan tahun 2004-2012.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan ini, antara lain

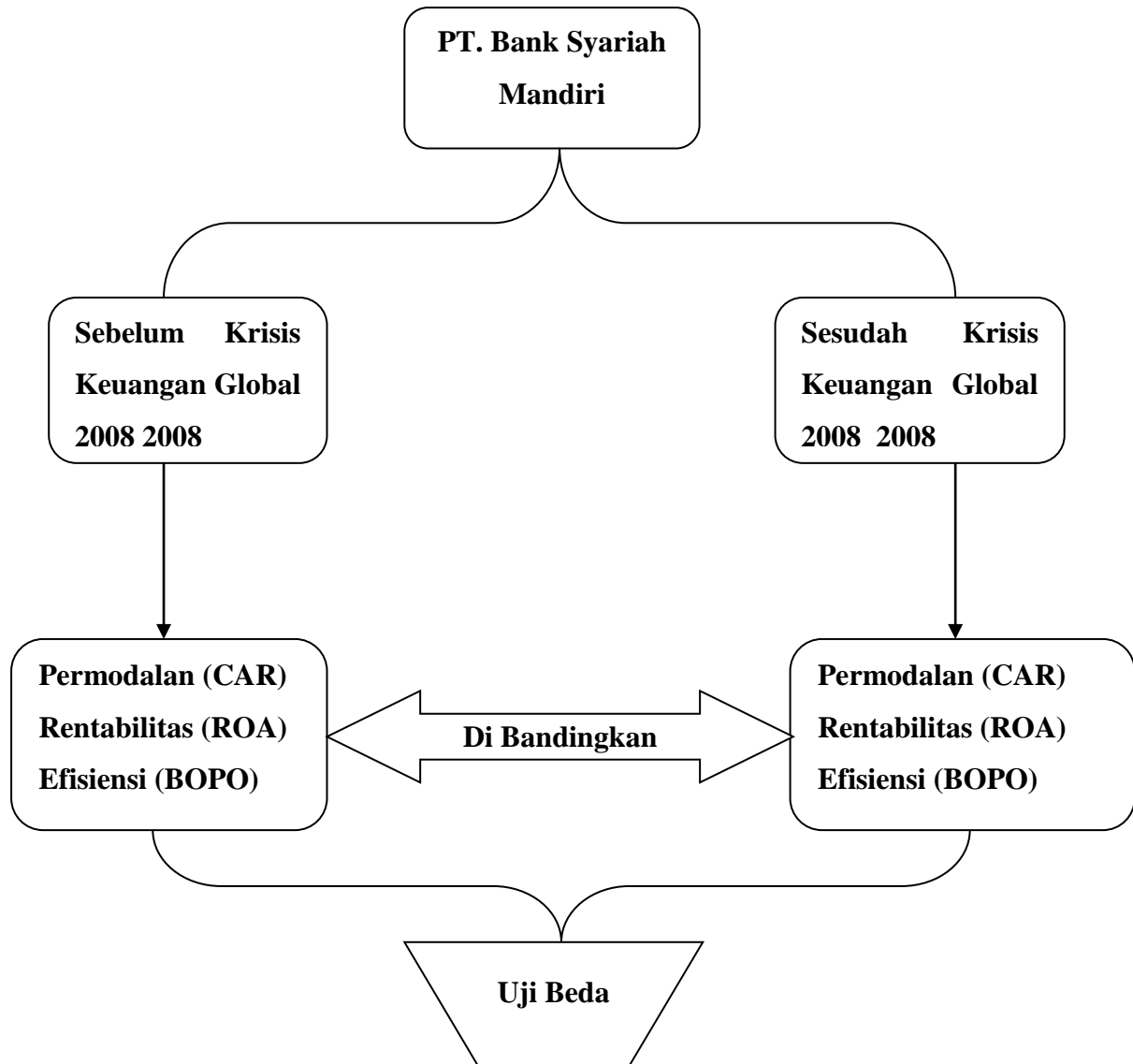
(1) penelitian terdahulu menggunakan rasio permodalan, aktiva produktif, profitabilitas, rentabilitas, dan likuiditas sedangkan peneliti menggunakan rasio permodalan, rasio rentabilitas dan rasio efisiensi sedangkan, (2) penelitian terdahulu menggunakan bank syariah dan konvensional, sedangkan peneliti menggunakan bank syariah (3) metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode T-test dua sampel berpasangan sebelum dan sesudah. sedangkan penelitian terdahulu menggunakan metode Independent sample t-test, Regresi, CAMEL, uji statistic paired sample test, dan komparatif. (4) penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2007-2015 sedangkan peneliti menggunakan periode tahun 2004-2012. (5) penelitian terdahulu menggunakan studi kasus, antara bank syariah, studi kasus sebelum krisis 1997, dan sebelum krisis 2008, studi kasus sebelum dan sesudah krisis pada bank syariah dan bank konvensional. Sedangkan peneliti menggunakan studi kasus krisis keuangan global 2008.

F. Kerangka Penelitian

Berdasarkan Landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai kinerja keuangan dan kasus sebelum dan setelah Krisis Keuangan Global 2008 dan berhubungan dengan variabel Permodalan, Rentabilitas, dan Efisiensi diatas maka dapat dikembangkan dengan kerangka konseptual.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

1. Rasio CAR sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk berbeda berdasarkan pada penelitian Nurhayani Lubis³⁸.
2. Rasio ROA sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk berbeda berdasarkan pada penelitian Nurhayani Lubis³⁹.
3. Rasio BOPO sebelum dan sesudah krisis keuangan global 2008 pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk berbeda berdasarkan pada penelitian Dyah⁴⁰.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis dalam masalah ini yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah ;

³⁸ NurhayaniLubis, Zulfadil, Edyanus Herman Halim, Kinerja Perusahaan Perbankan (Studi Perbandingan Dua Periode Krisis Di Indonesia), Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol.VI. No.2 Mei 2014

³⁹ NurhayaniLubis, Zulfadil, Edyanus Herman Halim, Kinerja Perusahaan Perbankan (Studi Perbandingan Dua Periode Krisis Di Indonesia), Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol.VI. No.2 Mei 2014

⁴⁰ Dyah Rosna Yustani Toin, Analisis Kinerja Keuangan (Studi Komparsi antara Perbankan Syariah dan Konvensional), *Jurnal Siasat Bisnis*, Vol.18 No.2 Juli 2014. Hal.,202-209

H_1 = Ada perbedaan signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah Krisis Keuangan Global 2008.

H_2 = Ada perbedaan signifikan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah Krisis Keuangan Global 2008.

H_3 = Ada perbedaan signifikan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) PT. Bank Syariah Mandiri sebelum dan sesudah Krisis Keuangan Global 2008.